Tekan Kematian Sapi Karena PMK, Wabup Gus Mujib Minta Peternak Jangan Sampai Terlambat Mengobati

Senin, 6 Juni 2022

Kabupaten Pasuruan telah mencatat lebih dari 1133 kasus sapi positif PMK, dengan 12 kematian. Wabah ini telah menyebar ke 12 kecamatan, yang disebabkan oleh lalu lintas ternak yang belum terkendali. Wakil Bupati Pasuruan, Gus Mujib, mendesak para blantik sapi untuk menahan diri dan tidak membeli atau menjual ternak dari daerah wabah untuk mencegah penyebaran penyakit.

Pemerintah Kabupaten Pasuruan terus berkoordinasi dengan pemerintah provinsi dan pusat untuk menangani wabah PMK. Sinergi antara Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan TNI, POLRI, Forpimda, tokoh masyarakat, dan agama juga terus ditingkatkan.

Gus Mujib menekankan pentingnya peran serta masyarakat, terutama para peternak, dalam pencegahan dan penanganan PMK. Ia menghimbau para peternak agar segera mengobati sapi yang sakit sejak awal. Pemeriksaan dini dan penanganan tepat waktu dapat mencegah kematian sapi akibat PMK.

Kematian sapi akibat PMK biasanya disebabkan oleh keterlambatan penanganan. Peternak disarankan untuk segera mengobati sapi yang menunjukkan tanda-tanda PMK, seperti demam, penurunan nafsu makan, dan luka di mulut atau kuku. Peternak juga dapat melapor ke petugas kesehatan hewan atau posko Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan di wilayah masing-masing.

Penanganan PMK membutuhkan kerjasama dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Dengan penanganan yang tepat dan cepat, penyebaran PMK dapat dikendalikan dan kerugian akibat wabah ini dapat diminimalisir.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.